

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Cindy Anjani¹, Leni Maryani², Yudho Ramafrizal³

¹Pendidikan Ekonomi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Pasundan,

cindyanjanii09@gmail.com

² Pendidikan Ekonomi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Pasundan,

lenimaryani@unpas.ac.id

³ Pendidikan Ekonomi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Pasundan,

yudhoramafrizal@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah nonequivalent pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lembang dengan melibatkan 2 kelas yaitu XI F1 sebagai kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran langsung dan XI F2 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Instrumen yang digunakan adalah lembar pretest dan posttest serta lembar observasi keterlaksanaan model pada kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan pada kelas eksperimen yaitu skor pretest 66,8 dan skor posttest 86,2 dengan peningkatan sebesar 19,4. Sedangkan pada kelas kontrol skor pretest 74,6 pada pretest menjadi 79,0 pada posttest, terjadi peningkatan sebesar 4,4. Sementara itu, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada kelas eksperimen yang meliputi tahap penyampaian tujuan dan motivasi belajar, penyajian materi, pembentukan kelompok, pelaksanaan tutor sebaya dan diskusi, presentasi hasil, serta evaluasi dan pemberian penghargaan telah terlaksana sesuai dengan modul ajar yang dirancang. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan keaktifan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung pembelajaran inovatif serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; Tutor Sebaya; Keterampilan Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aimed to determine the improvement of students' financial management skills in the experimental and control classes. The research employed a quantitative approach using an experimental method. The research design used was the nonequivalent pretest-posttest control group design. This study was conducted at SMA Negeri 2 Lembang and involved two classes, namely class XI F1 as the control class, which implemented the direct instruction model, and class XI F2 as the experimental class, which implemented the peer tutoring type of cooperative learning model. The instruments used were pretest and posttest sheets as well as an observation sheet to assess the implementation of the learning model in the experimental class. The findings an improvement in financial management skills in the experimental class, with the pretest score increasing from 66.8 to a posttest score of 86.2, representing an increase of 19.4 points. Meanwhile, in the control class, the pretest

score of 74.6 increased to 79.0 in the posttest, showing an improvement of 4.4 points. Furthermore, the implementation of the peer tutoring cooperative learning model in the experimental class, which included delivering learning objectives and motivation, presenting the material, organizing students into groups, conducting peer tutoring and group discussions, presenting discussion results, and providing evaluation and rewards, was carried out in accordance with the designed teaching module. The results of this study provide benefits for various stakeholders. Teachers can utilize the peer tutoring cooperative learning model as an alternative instructional approach to improve students' financial management skills and learning activeness. In addition, the findings may serve as a consideration for schools in supporting innovative learning and as a reference for future researchers in developing similar studies.

Keywords: Cooperative Learning Model; Peer Tutoring; Financial Management Skills

PENDAHULUAN

Belajar yakni suatu proses yang dicoba orang secara sadar buat mendapatkan pergantian sikap selaku hasil dari pengalaman serta interaksi dengan area belajar. Perubahan tersebut tidak cuma terbatas pada kenaikan pengetahuan, namun mencakup juga pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang mendukung terbentuknya kompetensi individu secara utuh. Proses belajar menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menguasai, mencerna, serta mempraktikkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, belajar tidak dapat dimaknai sebagai kegiatan menghafal semata, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang memungkinkan individu mengalami perkembangan kemampuan dan perilaku secara nyata melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara yuridis, konsep belajar dan pendidikan tersebut ditegaskan dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut: Pembelajaran ialah usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketentuan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap hidup peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa "Penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada standar nasional sebagai kriteria minimal yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan". Standar-standar ini dirancang untuk menjamin mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang cakap dan relevan dengan kemajuan terkini serta tuntutan masyarakat. Lebih lanjut, Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah menegaskan bahwa lulusan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Permendikbudristek Nomor 10 Tahun 2025 yang menyatakan bahwa:

Lulusan pendidikan menengah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan menengah umum difokuskan pada penguasaan pengetahuan yang mendukung kemandirian peserta didik serta pengembangan kemampuan bernalar dan pemecahan masalah. Penguatan aspek keterampilan juga tercermin dalam tuntutan kemampuan numerasi, yaitu kemampuan bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara kontekstual dan berbasis data yang akurat.

Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara interaktif dan partisipatif agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mendorong kolaborasi, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan

keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*).

Wahab & Rosnawati (2021, hlm. 21 - 36) menjelaskan dari perspektif teori pembelajaran yang sejalan dengan teori behavioristik, yang menyatakan sebagai berikut:

Belajar ditandai dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons, teori kognitif yang menekankan proses mental dan keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan, serta teori konstruktivistik yang memandang belajar sebagai proses membangun makna melalui pengalaman nyata. Selain itu, teori humanistik menekankan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan potensi diri, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia seutuhnya.

Dalam konteks perkembangan ekonomi dan persaingan global saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan, salah satunya adalah kemampuan untuk bersikap mandiri dan produktif. Oleh karena itu, Chusna dkk. (2024, hlm. 2) mengatakan "Pembelajaran di sekolah perlu diarahkan pada pengembangan pengetahuan yang terintegrasi dengan keterampilan praktis dan sikap positif, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata secara adaptif dan berkelanjutan".

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pendekatan student-centered, di mana peserta didik aktif mengeksplorasi permasalahan nyata dan menerapkan proses berpikir sistematis untuk memecahkan masalah (Ledia & Bustam, 2023, hlm.18), sehingga mendorong kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan literasi finansial (Widyanto & Vientientia, 2022, hlm. 149). Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 menjelaskan "Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (*deep learning*), termasuk penguatan literasi finansial dan kewirausahaan". Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan mampu merancang kegiatan usaha serta menyusun dan menganalisis laporan kegiatan usaha yang memuat aspek keuangan secara sederhana dan sistematis.

Menurut OECD/INFE 2026 *International Survey of Adult Financial Literacy* dalam Britannica (2026, hlm. 1), mengatakan, "Rata-rata literasi keuangan global sekitar 60 dari 100, dan hanya 34% orang dewasa mencapai standar memadai. Ini menunjukkan mayoritas masyarakat dunia belum menguasai pengetahuan finansial dasar, seperti bunga majemuk, nilai waktu uang, dan manajemen risiko". Kondisi ini sejalan dengan situasi di Indonesia. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 adalah sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan adalah 75,02% (BPS, 2024, hlm. 2). Selanjutnya, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan adanya peningkatan di mana literasi keuangan meningkat menjadi 66,46% dan indeks inklusi keuangan meningkat mencapai 80,51%. Peningkatan ini menunjukkan hal positif dibandingkan hasil survei sebelumnya, meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat masih belum mencapai angka yang optimal, karena masih berada di bawah kisaran ideal 75%–80% untuk literasi dan 90% untuk inklusi (OJK & BPS, 2025, hlm. 1).

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi keuangan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia, masih belum sepenuhnya optimal. Secara global, skor rata-rata literasi keuangan berada pada angka 60 dari 100 dan hanya 34% orang dewasa yang mencapai standar memadai, yang menunjukkan rendahnya penguasaan konsep finansial dasar. Di Indonesia, meskipun indeks literasi keuangan mengalami peningkatan 65,43% pada tahun 2024 dan 66,46% pada tahun 2025, serta diikuti kenaikan indeks inklusi keuangan, capaian tersebut tetap menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat belum merata dan masih memerlukan penguatan melalui pendidikan serta intervensi kebijakan berkelanjutan.

Jamaluddin dkk (2024, hlm. 225) mengatakan bahwa kemampuan literasi keuangan dikalangan siswa di Indonesia masih rendah yakni 23,20% siswa yang memiliki pemahaman cukup baik tentang keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan yang

lebih kuat dalam pendidikan literasi keuangan di sekolah-sekolah. Sama halnya menurut Demografi Universitas Indonesia dalam Tarihoran dkk (2025, hlm. 244) menjelaskan tentang rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja sebagai berikut:

Sekitar 65% remaja Indonesia menghabiskan lebih dari 70% uang saku mereka untuk konsumsi yang mengarah kepada keinginan, dengan hanya 15% yang memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Mayoritas remaja Indonesia tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang dan minim pemahaman tentang investasi, asuransi, atau instrumen keuangan lainnya.

Paulo dkk (2025, hlm. 387) mengatakan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan (financial management skills) dalam kehidupan nyata masih tergolong rendah, dimana 55,8% mahasiswa administrasi bisnis dan 54,5% mahasiswa akuntansi hanya jarang menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Wahyu dkk (2024, hlm. 2) mengatakan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan masih belum optimal karena adanya kesulitan dalam menyusun anggaran, melakukan negosiasi finansial, dan mengambil keputusan. Trisuci (2023, hlm. 182) mengatakan bahwa permasalahan dalam pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro, masih melakukan pencampuran dana dan pencatatan keuangan belum tertata. Wahyu dkk (2024, hlm. 4) mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan Financial Life Skill yang diintegrasikan dengan komunikasi asertif, terjadi peningkatan keterampilan dalam menerapkan konsep keuangan dan keputusan finansial secara lebih bijak dan terencana.

Sejalan dengan itu, Sarman dkk (2025, hlm. 98) mengatakan, "Hasil pretest dari 41 responden siswa menunjukkan nilai skor rata-rata sebesar 42, 63, di mana tingkat literasi keuangan peserta masuk ke dalam masih tergolong rendah". Maka dari itu siswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, minim pengalaman praktik pengelolaan keuangan, serta keterbatasan pemahaman mengenai investasi dan risikonya (Fathihani dkk., 2026, hlm. 522). Dengan itu, Sofiyah dkk (2025, hlm. 102) mengatakan bahwa anak-anak harus mendapatkan pengajaran literasi keuangan yang mencakup pengenalan tentang uang serta pengelolaan dan pengaturan uang yang bijaksana. Dengan kata lain, literasi keuangan memberi orang dasar yang kuat untuk membuat rencana keuangan yang lebih tepat sasaran daripada hanya mengandalkan keberuntungan (Dwitri & Pradikto, 2025, hlm. 104).

Berdasarkan hasil tes dalam penelitian yang dinyatakan oleh Suprapti (2024, hlm. 340) mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pra tes sebesar 80 menjadi 82. Selain itu, jumlah siswa yang memiliki KKM rendah berkurang menjadi 5 orang atau 17%, sehingga persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 83%. Hasil ini menyatakan bahwa upaya mengatasi permasalahan peserta didik dalam keterampilan pengelolaan keuangan perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan aplikatif (Suprapti, 2024, hlm. 330 - 331).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan pada siswa maupun remaja di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman tentang konsep keuangan, minimnya kebiasaan menabung, serta kurangnya kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijak. Kondisi tersebut juga tercermin pada berbagai kelompok, seperti mahasiswa dan pelaku usaha mikro, yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun anggaran, mengambil keputusan finansial, serta melakukan pencatatan keuangan secara tepat. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan literasi keuangan yang dirancang secara aplikatif dan kontekstual, kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan konsep keuangan dapat mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dalam pengelolaan keuangan agar keterampilan finansial peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 2 Lembang, diperoleh informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam keterampilan pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Temuan tersebut diperkuat pada observasi awal yang dilakukan pada kelas XI di SMAN 2 Lembang yang dilihat dari nilai harian peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Harian Kelas XI Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
XI F1	22	10	32	70	78
XI F2	22	11	33	70	77
XI F4	34	2	36	70	85
XI F5	34	3	37	70	85
XI F6	26	10	36	70	77
XI F7	26	10	36	70	79
XI F8	31	5	36	70	81

Sumber: Daftar Nilai Harian Tengah Semester Genap PKWU 2024/2025

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKWU pada materi Break Event Point pada tabel 1.1 ditetapkan sebesar 70, namun masih terdapat sejumlah peserta didik di beberapa kelas yang belum memenuhi KKM tersebut. Kondisi ini terlihat dari perbedaan jumlah peserta didik yang telah memenuhi dan belum memenuhi KKM, serta rata-rata nilai pada beberapa kelas masih berada di bawah atau mendekati batas KKM. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara capaian hasil belajar yang diharapkan dengan kemampuan nyata peserta didik, khususnya pada aspek keterampilan pengelolaan keuangan.

Informasi tersebut sejalan dengan hasil temuan dari wawancara mendalam dengan guru PKWU, yang mengungkapkan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini tidak hanya terlihat dari proses pembelajaran, tetapi juga tercermin pada hasil belajar peserta didik yang masih tergolong kurang memuaskan. Sebagian peserta didik belum mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan, khususnya pada aspek yang menuntut kemampuan perencanaan, pencatatan, dan analisis keuangan usaha secara sederhana dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik belum terbentuk secara utuh. Keterbatasan keterampilan tersebut tampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan komponen biaya usaha, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta merancang perencanaan anggaran usaha. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil usaha berdasarkan data keuangan yang tersedia, termasuk dalam menentukan kondisi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menilai kinerja usaha yang dijalankan. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik masih belum konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan berkelanjutan, serta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan usaha jangka pendek maupun upaya antisipasi risiko keuangan sederhana.

Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) juga menyampaikan bahwa keterbatasan keterampilan pengelolaan keuangan tersebut berdampak langsung pada

rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek kewirausahaan yang menjadi tuntutan kurikulum. Data pada tabel 1.1 menunjukkan rendahnya capaian hasil belajar pada aspek pengelolaan keuangan menyebabkan peserta didik cenderung ragu dalam menyusun perencanaan biaya usaha, menetapkan harga jual produk, serta menilai kelayakan usaha berdasarkan laporan keuangan yang dibuat. Akibatnya, peserta didik belum mampu menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha secara mandiri dan bertanggung jawab, sehingga pelaksanaan proyek kewirausahaan yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum optimal.

Namun demikian, pendidikan nasional dan Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi utuh, termasuk keterampilan pengelolaan keuangan melalui proses yang interaktif dan kontekstual. Sedangkan, secara empiris, literasi dan keterampilan keuangan peserta didik masih rendah, baik berdasarkan data nasional maupun penelitian terdahulu. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi di SMA Negeri 2 Lembang yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM serta mengalami kesulitan dalam perencanaan, pencatatan, dan analisis keuangan usaha. Zidna dkk (2025, hlm. 157) mengatakan bahwa kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang ada masih cenderung berorientasi pada penguasaan konsep, belum secara konsisten memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif sebagaimana ditekankan dalam teori konstruktivistik, humanistik, serta kebijakan Kurikulum Merdeka. Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya inovasi dalam pendekatan dan model pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran PKWU dapat tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, yang memungkinkan peserta didik saling belajar, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Mustofa (2023, hlm. 541) mengatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dinilai tepat untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam diskusi karena mendorong pembelajaran aktif serta memungkinkan seluruh peserta didik, baik berkemampuan akademik tinggi, sedang, maupun rendah, berpartisipasi dan bekerja sama secara optimal. "Tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu teman lain memahami materi. Berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, keaktifan belajar, dan ketuntasan belajar siswa" (Koo dkk., 2024, hlm. 224 - 226). Penelitian lain juga menegaskan bahwa tutor sebaya dapat mendorong peningkatan ketuntasan belajar dan capaian akademik melalui kegiatan saling memberi penjelasan serta kerja sama yang dirancang secara sistematis Ayiz dkk (2025, hlm. 180). Dalam pembelajaran kewirausahaan, model kooperatif tipe tutor sebaya memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara kolaboratif mengelola informasi keuangan, menganalisis komponen biaya usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengevaluasi hasil pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe tutor sebaya tidak hanya mendukung penguasaan konsep keuangan, tetapi juga berpotensi kuat dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik secara komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dipandang relevan untuk diterapkan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu, berdiskusi, dan membangun pemahaman melalui proses belajar bersama. Melalui interaksi tutor dan tutee, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan secara lebih mendalam, sistematis, dan bermakna dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui penerapan model kooperatif tipe tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul: **"Penerapan Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lembang pada Tahun Ajaran 2025/2026. Kelas XI-F2 dipilih sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, sedangkan kelas XI-F1 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Subjek penelitian terdiri atas 33 peserta didik kelas XI-F2 dan 32 peserta didik kelas XI-F1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli dengan tingkat kelayakan instrumen soal sebesar 93% dan modul ajar sebesar 97% yang termasuk kategori sangat layak. Analisis data dilakukan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik serta uji perbedaan rata-rata untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kelas XI F2 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan sebagai kelas eksperimen menemukan perbedaan keterampilan pengelolaan keuangan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) materi menyusun laporan keuangan sederhana kegiatan usaha kerajinan di kelas XI F2 sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi salam pembuka, doa bersama, presensi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pada tahap ini guru juga menjelaskan pentingnya keterampilan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha sederhana yang banyak dijumpai di lingkungan peserta didik.



Gambar 1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya, guru membagikan lembar pretest kepada peserta didik serta memberikan arahan mengenai tata cara pengisian instrumen yang harus dikerjakan. Briefing dilakukan untuk memastikan seluruh peserta didik memahami petunjuk pengerjaan, tujuan pelaksanaan pretest, serta aturan yang harus dipatuhi selama tes berlangsung. Kegiatan ini bertujuan memperoleh data awal mengenai tingkat keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.



Gambar 2. Pembagian dan Briefing pengisian pretest

Setelah seluruh petunjuk disampaikan, peserta didik mulai mengerjakan soal pretest secara mandiri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



Gambar 3. Pelaksanaan pretest di kelas eksperimen XI F2

Setelah pelaksanaan pretest, guru menyampaikan materi pengantar mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, guru membentuk kelompok secara heterogen dan menunjuk tutor sebaya pada masing-masing kelompok.



Gambar 4. Penyampaian konsep awal pengelolaan keuangan

Setelah penyampaian konsep awal, pemilihan tutor dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan akademik serta keterampilan komunikasi peserta didik. Penentuan tutor didasarkan pada hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas dan rekomendasi dari guru mata pelajaran, sehingga tutor yang terpilih diharapkan mampu membimbing serta membantu anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Pada tahap ini terlihat adanya perubahan aktivitas belajar peserta didik yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik.



Gambar 5. Penunjukan tutor sebaya

Kemudian guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, pembagian tugas dalam kelompok, serta instruksi pengerjaan LKPD yang memuat studi kasus pengelolaan keuangan. Pengarahan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh peserta didik mengenai tujuan, prosedur, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan diskusi kelompok dapat berlangsung secara terarah dan optimal.



Gambar 6. Pengarahan Tugas dari Tutor Sebaya

Setelah tutor di setiap kelompok terpilih dan telah diberikan arahan kemudian lembar kerja peserta didik (LKPD) dibagikan ke setiap kelompok dan guru menjelaskan peran tutor dan anggota kelompok dan guru juga memberikan instruksi awal pengerjaan LKPD kelompok.



Gambar 7. Pembagian LKPD dan intruksi awal pengerjaan LKPD

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis studi kasus pengelolaan keuangan usaha. Setiap kelompok memperoleh studi kasus usaha yang berbeda, seperti usaha gantungan kunci flanel, lilin aromaterapi, gelang manik-manik, bucket bunga handmade, dan stand HP Kayu. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang terjadi pada usaha tersebut, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung saldo akhir, menyusun anggaran usaha, menentukan prioritas kebutuhan usaha, serta membuat perencanaan keuangan untuk periode berikutnya. Kegiatan ini secara langsung melatih indikator keterampilan pengelolaan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Linda dkk. (2025, hlm. 20), yaitu kemampuan menyusun anggaran, keterampilan mencatat pemasukan dan pengeluaran, memahami prioritas belanja, serta merencanakan keuangan jangka panjang.

Selama proses diskusi berlangsung, tutor sebaya membantu anggota kelompok memahami transaksi yang termasuk pemasukan maupun pengeluaran serta memberikan arahan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi, memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendorong peserta didik untuk saling bertukar ide dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.



Gambar 8. Peserta didik berdiskusi menyelesaikan LKPD studi kasus

Dalam tahap ini, tutor sebaya berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan studi kasus pengelolaan keuangan yang terdapat pada LKPD. Selama kegiatan berlangsung, tutor memberikan arahan, menjawab pertanyaan anggota kelompok, serta mendorong terjadinya komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik. Kegiatan ini merupakan implementasi dari model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik melalui proses belajar bersama dalam kelompok.



Gambar 9. Tutor membimbing diskusi kelompok

Selain mengerjakan studi kasus, peserta didik juga diberikan LKPD praktik menempelkan bukti transaksi keuangan dan mengelompokkan transaksi ke dalam Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK). Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu membedakan dokumen transaksi berdasarkan jenisnya serta memahami proses pencatatan keuangan yang dilakukan dalam suatu usaha. Melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret dan aplikasi sehingga konsep pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dipahami.



Gambar 10. Praktik menempelkan kuitansi dan mengelompokkan BKM-BKK

Pada akhir pembelajaran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.



Gambar 11. Presentasi hasil diskusi kelompok mengenai LKPD

Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil yang dipresentasikan.



Gambar 12. Diskusi Kelas Setiap Kelompok

Selanjutnya, kelompok penyaji memberikan tanggapan dan klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi melalui proses bertanya, menanggapi, dan memberikan argumentasi secara konstruktif.



Gambar 13. Aktivitas diskusi dan klarifikasi pembelajaran

Guru kemudian memberikan penguatan materi, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 14. Penguatan dan Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya, refleksi dilaksanakan dengan cara menempelkan stiker berisi apresiasi dan tanggapan positif, seperti "*Great*", "*Nice*", dan bentuk penghargaan lainnya pada LKPD atau media yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja kelompok, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun sikap saling menghargai antar peserta didik. Selain sebagai sarana evaluasi pembelajaran, kegiatan refleksi ini juga menjadi media bagi peserta didik untuk mengekspresikan penilaian dan apresiasi mereka terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.



Gambar 15. Refleksi Pembelajaran

Setelah berhasil menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran, peserta didik akan mengisi lembar soal esai posttest untuk mengetahui tingkat keterampilan mereka setelah diproses selama proses pembelajaran.



Gambar 16. Pelaksanaan *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah selesai pelaksanaan *posttest*, proses pembelajaran pada kelas XI F2 telah selesai mengenai materi menyusun laporan keuangan sederhana kegiatan usaha kerajinan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi sebuah hasil yang baik dalam menyerap informasi yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen juga sejalan dengan karakteristik mata pelajaran PKWU yang menekankan pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Materi menyusun laporan keuangan sederhana kegiatan usaha kerajinan memerlukan pemahaman praktis mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan penyusunan prioritas kebutuhan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Perbedaan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada kelas eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest yang semula sebesar 66,8 meningkat menjadi 86,2 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19,4 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam keterampilan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tutor sebaya.

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh selisih nilai pretest dan posttest sebesar 19,4. Selain itu, peningkatan terjadi pada seluruh indikator keterampilan pengelolaan keuangan. Pada indikator kemampuan menyusun anggaran (soal 1), rata-rata nilai dari 5,91 menjadi 10,00 meningkat sebesar 4,09 poin. Indikator kemampuan menilai anggaran usaha secara sistematis (soal 2) dari 10,00 menjadi 11,21 meningkat sebesar 1,21 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterampilan menganalisis pemasukan dan pengeluaran usaha (soal 3), yaitu dari 12,42 menjadi 17,88 atau meningkat sebesar 5,45

poin. Selanjutnya, indikator keterampilan menentukan prioritas belanja (soal 4) meningkat dari 16,06 menjadi 21,21 atau sebesar 5,15 poin. Adapun indikator keterampilan menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang (soal 5) meningkat dari 22,42 menjadi 25,91 atau sebesar 3,48 poin. Dengan demikian, seluruh indikator keterampilan pengelolaan keuangan menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya mampu meningkatkan seluruh indikator keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik. Peningkatan tertinggi terjadi pada keterampilan menganalisis pemasukan dan pengeluaran usaha, diikuti kemampuan menentukan prioritas belanja, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada kemampuan menilai anggaran usaha secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa model tutor sebaya berkontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample Test* Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 27 for windows

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
					95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest	-	7,750	1,349	-	-	-	,000
	Ekspesimen - Posttest	19,394			22,142	16,646	14,376	
	Ekspesimen							

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik terjadi secara nyata dan bukan karena faktor kebetulan semata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fahrul dkk (2025) menunjukkan tutor sebaya terbukti baik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran. Pencapaian belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dari kondisi awal hanya 40% yang tuntas dengan rata-rata nilai 70,25, meningkat menjadi 50% ($M = 74,25$) pada siklus I, dan mencapai 88,9% ($M = 82,25$) pada siklus II. Selain itu, Kamilah dan Hidayah (2025) juga menemukan bahwa metode tutor sebaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 59,13 pada pra-siklus menjadi 86,67 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 27,54 poin dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Solihati (2025) yang menunjukkan bahwa tutor sebaya berbantuan Liveworksheets meningkatkan aktivitas belajar secara signifikan, dari 17,63 menjadi 23,59 poin dengan kontribusi peningkatan sebesar 51,5% berdasarkan hasil analisis. Kusumawardhana dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* (tutor sebaya) berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,76% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,84% pada siklus II. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setiawan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berbantuan modul ajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi ($\text{sig.} < 0,05$), ditunjukkan oleh peningkatan kategori hasil belajar dari kategori kurang sebesar 41,7% menjadi kategori sangat baik sebesar 66,6% setelah perlakuan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan

keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik. Melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah bersama, peserta didik dapat memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, model tutor sebaya dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang baik pada mata pelajaran PKWU khususnya materi menyusun laporan keuangan sederhana kegiatan usaha kerajinan.

Perbedaan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik antara kelas eksperimen, yaitu kelas XI-F2 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, dan kelas kontrol, yaitu kelas XI-F1 yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan N-Gain yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (XI-F2) memperoleh skor sebesar 0,5977 dengan kategori sedang. Selain itu, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 66,8 meningkat menjadi 86,2 pada saat posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,4 poin. Sementara itu, kelas kontrol (XI-F1) memperoleh skor N-Gain sebesar 0,1575 dengan kategori rendah, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 74,6 pada pretest menjadi 79,0 pada posttest atau meningkat sebesar 4,4 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Skor Dengan Aplikasi IBM SPSS *Statistics 27 for windows*

Descriptives			Statistic	Std. Error
Kelas Eksperimen_F2	N-Gain_Score	Mean	,5977	,03918
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	,5179	
		Upper Bound	,6775	
	5% Trimmed Mean		,5984	
	Median		,5833	
	Variance		,051	
	Std. Deviation		,22506	
	Minimum		,12	
	Maximum		1,00	
	Range		,88	
	Interquartile Range		,30	
	Skewness		,023	,409
	Kurtosis		-,537	,798
Kelas Kontrol_F1	N-Gain_Score	Mean	,1575	,04373
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	,0683	
		Upper Bound	,2466	
	5% Trimmed Mean		,1548	
	Median		,1857	
	Variance		,061	
	Std. Deviation		,24738	
	Minimum		-,27	
	Maximum		,67	
	Range		,93	
	Interquartile Range		,33	
	Skewness		-,054	,414
	Kurtosis		-,862	,809

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen XI-F2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dan berada pada kategori sedang. Adapun kelas kontrol XI-F1 yang menggunakan model pembelajaran langsung juga mengalami peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan, namun peningkatan yang diperoleh masih berada pada kategori rendah. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil perhitungan N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh skor 0,5977 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,1575 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memberikan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample Test* Dengan Aplikasi IBM SPSS *Statistics 27 for windows*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
in_Score	Equal variances assumed	,457	,501	7,510	63	,000	,44028	,05863	,32313 ,55744
	Equal variances not assumed			7,499	62,025	,000	,44028	,05871	,32292 ,55765

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan yang signifikan antara peserta didik kelas XI-F2 yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dan peserta didik kelas XI-F1 yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Najarudin & Zidny (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai p-value $< 0,001$. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan tutor sebaya meningkat dari 62,45% pada pra-siklus menjadi 78,86% pada siklus I, kemudian kembali meningkat menjadi 82,86% pada siklus II. Sementara itu, pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi relatif lebih rendah. Selain itu, Mudrika dkk. (2025) menemukan peningkatan nilai kelas eksperimen sebesar 28,75 poin, sedangkan kelas kontrol hanya 15,42 poin dengan signifikansi $< 0,05$. Kemudian, Sardin (2022) menemukan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 24,25 poin, yaitu dari rata-rata 54,00 menjadi 78,25, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 10,75 poin dari 54,125 menjadi 64,875, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Izmi dkk (2026) menemukan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Solihati (2025) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Hasil serupa dengan temuan penelitian ini secara konsisten membuktikan bahwa pembelajaran tutor sebaya memberikan hasil positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran langsung di kelas kontrol.

Berdasarkan temuan penelitian dan didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tutor sebaya meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan siswa lebih baik daripada model pembelajaran langsung. Ini dibuktikan dengan skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,5977, yang merupakan kategori sedang, dibandingkan dengan kontrol sebesar 0,1575, yang merupakan kategori rendah. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian Najarudin dan Zidny (2025), Mudrika dkk (2025), Sardin (2022), Izmi dkk. (2026), dan Solihati (2025) sejalan dengan temuan ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya menghasilkan hasil belajar yang baik dan signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi. Dibandingkan dengan pembelajaran langsung,

model tutor sebaya terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merencanakan, mencatat, dan menganalisis keuangan usaha sederhana. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar peserta didik. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pelaksanaan penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas dan difokuskan pada materi penyusunan laporan keuangan sederhana kegiatan usaha kerajinan. Selain itu, waktu penerapan model pembelajaran relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap keterampilan pengelolaan keuangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada materi, jenjang pendidikan, dan variabel yang berbeda dengan cakupan sampel yang lebih luas serta durasi penelitian yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan model tutor sebaya dengan media atau teknologi pembelajaran lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan berbagai keterampilan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan atas dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala SMA Negeri 2 Lembang, guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), serta seluruh peserta didik kelas XI-F1 dan XI-F2 yang telah memberikan izin, akses data, dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Nomor 56/M/2022*.
Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025, [peraturan.bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id/Details/321419/permendikdasmen-no-10-tahun-2025) 10 (2025).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/321419/permendikdasmen-no-10-tahun-2025>
Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2021).
Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (2003).
BPS. (2024, Agustus 2). BPS catat indeks literasi keuangan masyarakat capai 65,43 persen. *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 1. <https://www.antaraneews.com/berita/4233643/bps-catat-indeks-literasi-keuangan-masyarakat-capai-6543-persen>
OJK, & BPS. (2025, Januari 8). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*.
Ayiz, A., Hadi, N., Yudhi Nugroho, K., & Cahya Angraini, D. (2025). Optimalisasi metode Peer Teaching dalam meningkatkan kemampuan pidato dakwah berbahasa Inggris di sekolah kesetaraan SMA Pesantren. *Community Empowerment Journal*, 3(4), 177–185. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i4.292>
Britannica, E. (2026, Februari 13). “*Organisation for Economic Co-operation and Development*.” Encyclopedia. <https://www.britannica.com/topic/Organisation-for-Economic-Co-operation-and-Development>. Accessed 24 February 2026.
Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). LITERATUR REVIEW: URGENSI KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>

- Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Fahrul, M., Gunawan, G., Jumain, J., & Anwar, A. (2025). The Implementation of the Peer Tutoring Method to Improve Forward Roll Skills in Floor Gymnastics Learning among Junior High School Students. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 368–375. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i3.923>
- Fathihani, Randyantini, V., Saputri, I. P., Handayani, D. S., & Kusuma, D. (2026). Edukasi Keuangan Pelajar: Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengenalan Investasi pada Generasi Z untuk Mencapai Tujuan Keuangan Berkelanjutan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 520–533. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.10634>
- Izmi, A. R. F., & Mailani, E. (2026). EFEKTIVITAS METODE TUTOR SEBAYA (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 6(1), 267–272. <https://doi.org/10.36636/primed.v6i1.7427>
- Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Mukhlisah Abdal, N., Daud Mahande, R., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial Di Era Digital bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 192–200. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5750>
- Kamilah, F., & Hidayah, S. (2025a). Penerapan Metode Tutor Sebaya (peer tutor) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Komposisi Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(4), 1224–1231. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jp.v4i4.2818>
- Koo, H. Y., An, H., & Lee, B. R. (2024). The effect of peer tutoring on pediatric nursing education: a systematic review. *Child Health Nursing Research*, 30(4), 215–226. <https://doi.org/10.4094/chnr.2024.024>
- Kusumawardhana, A. M. M., Sahria, Y., & Santosa, B. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1289–1298. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3161>
- Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 14–30. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.273>
- Linda, T., Harefa, M. H., Siboro, L. B., Hirzi, M. F., Arahman, H., Budiman, I., & Yushnaini. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Pada Siswa/I SMK Tritech Informatika Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jpm/article/view/58/46>
- Mudrika, L., Fitri, A., & Tursinawati, T. (2026). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fotosintesis di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 139–144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11719>
- Mustofa, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 533–543. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/281>
- Najarudin, & Zidny, R. (2025). Pembelajaran Tutor Sebaya Dengan Zep Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 73–87. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v3i1.76>
- Paulo, I. S. de A., Nascimento, B. F. do, Oliveira, T. C. S. de, Amurim, A. D. de, & Correia, J. J. A. (2025). Academic training and financial management skills of university students. *REVISTA ENIAC PESQUISA*, 14(2), 365–393. <https://doi.org/10.22567/rep.v14i2.1068>
- Sardin, S., & Sukrillah, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Buton.

- Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 4(2), 141–152.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1517>
- Sarman, A. A., Asyabri, Y., & Wafa, F. El. (2025). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan pada Sekolah Menengah Atas 1 di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar. *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–104.
<https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i2.16278>
- Setiawan, D. L. G. H., Santoso, S., & Hamidi, N. (2024). IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA BERBANTUAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.20961/jppak.v4i1.92771>
- Sofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 101–110.
<https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.9836>
- Solihati, E. (2025). Peer Tutoring with Liveworksheets in Accounting Classrooms. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–17.
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1722>
- Suprapti, T. (2024). PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING MELALUI METODE DISKUSI PADA MATERI PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MANAJEMEN PERKANTORAN1 SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(3), 329–354. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i3.76>
- Tarihoran, A., Yolanda, Y., Tarigan, P. S., & Pertiwi, S. (2025). JACK'S MILYADER: MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK REMAJA MELALUI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 BERASTAGI. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(2), 243–248.
<https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp243-248>
- Trisuci, I. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA USAHA MIKRO KABUPATEN BATANG HARI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.18369>
- Wahyu, R., Martianto, U., Yusuf, R., Hatimatunnisani, H., & Sudrajat, A. (2024). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ASERTIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILL. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik dan Sosial (JAGADDHITA)*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i2.99>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)
- Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(4), 149.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>
- Zidna, M. hifdhul I. Q., Bakar, M. Y. A., & Zakariyah. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 152–169.
<https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2108>